

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

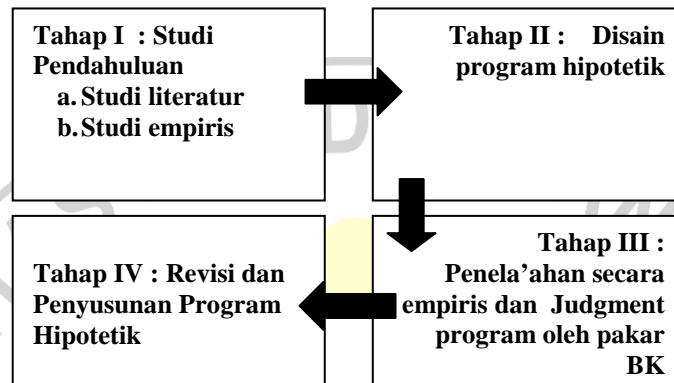
Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan komitmen belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan *Research and development*. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan komitmen belajar siswa.

Menurut Borg dan Gall (1989: 784), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya program Bimbingan dan Konseling hipotetik untuk mengembangkan komitmen belajar siswa Sekolah Menengah Atas , maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penela'ahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi program, tanpa diujicobakan baik

secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan program BK hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :

Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Hipotetik di SMA Negeri 11 Kota Bandung



B. Penentuan Populasi dan Sampel (Subjek Studi)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 11;
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :
 - 1). siswa kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah;
 - 2). pengembangan komitmen belajar idealnya dikembangkan sejak awal sebagai bentuk kesiapan belajar; dan

- 3). komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar, dengan demikian pembentukan komitmen siswa pada awal memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas di asumsikan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2005:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 360}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{640}{900} (35\%) \\ &= 15\% + 0,71 (35\%) \\ &= 15\% + 24,88\% \\ &= 39,88\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\% \end{aligned}$$

Jadi jumlah sample sebesar $40\% \times 360 = 144$

C. Definisi Operasional Variabel

Secara etimologis istilah komitmen berasal dari Bahasa Inggris *to commite* (*verb*) -- *commitment* (*noun*) yang merujuk pada pengertian *earnestness*, *seriousness*, *sincerity*, yakni kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Espeland dan Verdick, 2007; Hillage, 1997; Meyer dan Allen dalam Awaludin dan Abdulkadir, 2006). Kesungguhan tersebut merupakan wujud kesetiaan dalam melakukan sesuatu. Istilah komitmen dalam *The American Heritage® Dictionary of the English Language* (2000) diartikan sebagai “*the state of being bound emotionally or intellectually to a course of action or to another person or person*”. keadaan yang mengikat individu secara emosional atau intelektual untuk melakukan suatu tindakan. Dalam Thesaurus, komitmen merupakan “*the trait of sincere and steadfast fixity of purpose*”. Ciri kesungguhan dan ketetapan untuk mencapai tujuan.

Komitmen menurut Goleman (Tilly Sumampou, 2003:57) adalah ikrar melakukan sesuatu aktivitas yang bermanfaat dengan sungguh-sungguh, tekun, dan bertanggung jawab

New Webster's New World Dictionary (Tilly Sumampou, 2003:57) mengulas beberapa makna dari komitmen, antara lain : *a pledge to do something; dedication to a long-term action; engagement; involvement.*

Dari beberapa definisi komitmen di atas menyiratkan beberapa komponen yang tercakup dalam pengertian komitmen yaitu : 1). niat dan kesungguhan (keterikatan secara intelektual dan emosional) dalam melakukan aktifitas, 2) tanggung jawab, 3) dedikasi, 4) perjanjian dan 5) keterlibatan.

Menurut Marcia *et al.* (1993: 206–211) komitmen adalah keteguhan pada satu tujuan, nilai dan kepercayaan yang dibuktikan dengan aktivitas yang mendukung. Tingkat komitmen individu dapat ditunjukkan oleh sejauh mana keluasan dan kedalaman aspek: (1) *knowledgeability*, (2) *activity directed toward implementing the chosen identity element*, (3) *emotional tone*, (4) *identification with significant other*, (5) *projecting one's personal future*, dan (6) *resistance to being swayed.*

Lebih jelas lagi, Espeland&Verdick (2005: 1) memaparkan bahwa “ *a commitment is a promise you make to your self or someone else. A commitment to learning is a promise to do your best in school, learn new things, do your homework, care about teachers, and read – not just when you have to, but because you want to.* Komitmen adalah janji terhadap diri dan atau orang lain. Komitmen belajar adalah sebuah janji untuk melakukan dan menunjukkan hal

terbaik di sekolah, mempelajari hal yang baru, mengerjakan tugas, menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada para guru, dan membaca bukan hanya karena merasa harus, akan tetapi karena merasa butuh dan menyukainya.

Komitmen merupakan bentuk nyata dari sebuah kesungguhan, dari mulai level menggagas sampai level menjalankan, *from the world of word to the world of action*, dari konsep ke praktek (Ubaidillah, AN, 2006).

Dari beberapa pendapat mengenai batasan dan pengertian komitmen terdapat dua kata kunci utama yang terkandung dalam pengertian komitmen yaitu ; 1) kesungguhan, dan 2). Keteguhan. Kesungguhan dapat diartikan sebagai keseriusan, ketulusan dalam melakukan sesuatu (KBBI, 2002:1156., Peter Salim, 1997:1122). Sedangkan keteguhan memiliki pengertian : kekuatan, ketetapan, kelekatan, persistensi, tidak mudah berubah dan terpengaruh, menunjukkan kekuatan diri dalam mencapai tujuan, kuat berpegang pada janji dan prinsip yang dianut (KBBI, 2002:1166., Peter Salim, 1997:1166, Hornby, 1983).

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan komitmen belajar dalam penelitian ini adalah kesungguhan dan keteguhan siswa SMA Negeri di Kota Bandung dalam memegang janji dan prinsip yang dianut dalam melakukan proses belajar yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek berikut ini

1. *Knowledgeability* yaitu kemampuan untuk mengetahui dan mengaktualisasikan sejumlah informasi yang terkait dengan diri, lingkungan dan komponen-komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan atau pilihan yang telah ditetapkan. Secara operasional ditandai dengan indikator :
 - a) kemampuan mengaktualisasikan informasi tentang diri, b) mengetahui

informasi mengenai lingkungan dan komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

2. Memiliki motif berprestasi yaitu peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Secara operasional motif berprestasi ditandai dengan : a) memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, b) memiliki aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan yang realistis dan terencana serta berusaha untuk merealisasikannya, c) memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, d) memiliki orientasi kedepan, e) melakukan aktivitas yang bermanfaat dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan, f) pantang menyerah dan bertahan dalam menghadapi tantangan.
3. Kemampuan mengelola emosi yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola emosi yang ditandai dengan : a) bersikap toleran terhadap frustrasi, b) mampu mengendalikan marah secara lebih baik, c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, d) memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, e) memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dan f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.
4. Memiliki keterampilan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting/dapat membantu pencapaian tujuan yang ditetapkan, secara operasional ditandai dengan peserta didik mampu (a) mengidentifikasi individu/tokoh yang sukses dalam belajar dan (b) mengidentifikasi diri terhadap perilaku tokoh-tokoh yang sukses tersebut.

5. Proyeksi diri ke masa depan seseorang yaitu kemampuan peserta didik memproyeksikan kemampuan dirinya dengan perencanaan masa depan yang diharapkan, secara operasional ditandai dengan : (a) memiliki rencana masa depan yang rasional berdasarkan pertimbangan yang matang, (b) konsisten dengan tujuan yang akan dicapai.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian) dalam Skala Perkembangan Komitmen Belakar Siswa (SKPBS). Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Keempat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Berbeda (B); dan 4) Sangat Berbeda (SB). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

TABEL 3.1
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert) Pada SKPB

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SB	B	S	SS
Favorable (+)	1	2	3	4
Un-Favorable (-)	4	3	2	1

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen SKPB dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Penelitian dan pengembangan Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Komitmen Belajar

ASPEK	INDIKATOR	Σ	NO PERNYATAAN	
			(+)	(-)
1	2	4	5	6
1. <i>Knowledgeability</i> (kemampuan untuk mengetahui)	a. kemampuan mengaktualisasikan informasi tentang diri	4	1, 2	3, 5
	b. mengetahui informasi mengenai lingkungan dan komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran	2	4, 6	-
2. Memiliki motif berprestasi	c. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi	6	7, 9, 15, 18	11, 14,
	d. Memiliki aktivitas yang terarah pada tujuan yang realistis dan terencana serta berusaha untuk merealisasikannya dengan hasil yang memuaskan	7	10, 12, 13, 19,	8, 16, 17,
	e. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya	4	20, 22, 23, 25	
	f. Memiliki orientasi ke masa depan	3	21, 26	24
	g. Pantang menyerah dan bertahan dalam menghadapi tantangan	3	27	31, 28
3. Keterampilan mengelola emosi	h. Bersikap toleran terhadap frustrasi	2	29	30
	i. Mampu mengungkap amarah dengan tepat	2		34, 35
	j. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan	2	33	32

ASPEK	INDIKATOR	Σ	NO PERNYATAAN	
			(+)	(-)
1	2	4	5	6
	orang lain			
	k. memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain	4	36, 38	40, 41
	l. memiliki kemampuan mengatasi stress	4	37, 42	39, 44
	m. dapat mengurangi perasaan kesepian dan kecemasan	2	45	43
4. Kemampuan Mengidentifikasi Orang Lain yang Dianggap Penting	n. Kemampuan Mengidentifikasi kesuksesan orang-orang besar yang berprestasi	2	46	47
	o. mengidentifikasi diri terhadap perilaku belajar tokoh yang dianut tersebut	3	50, 55	48
5. Proyeksi diri ke masa depan pribadi	p. Memiliki rencana masa depan yang rasional berdasarkan pertimbangan yang matang	3	49, 53	51
	q. Konsisten dengan tujuan yang akan dicapai	3	52, 54, 56	
		Σ	56	34
				22

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai *sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur*. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen. Derajat tersebut diuji dari aspek isi, konstruk dan kriteria.

Karena tidak dipergunakan instrumen kriteria dalam pengembangan SPKB-SMA, maka hanya aspek isi dan konstruk yang divalidasi oleh kelompok panel penilai. Di samping itu juga ditambahkan satu aspek lain yaitu redaksional.

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas

instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

3. Validasi Rasional

Secara rasional validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan redaksi instrumen penelitian. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori komitmen belajar yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaiannya dengan teori-teori kuantifikasi psikologis. Adapun aspek redaksional menyangkut struktur bahasa dalam item-item pernyataan instrumen. Kelompok panel penilai terdiri dari Dra. Aas Saomah, M.Si., Ilfiandra, M. Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : 1) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau 2) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

Pada tahap prapenelitian dilibatkan juga 10 orang siswa Sekolah Menengah Atas yang mewakili kriteria populasi untuk menguji aspek keterbacaan pernyataan. Pada tahap prapenelitian, diperoleh sejumlah 70 item pernyataan untuk dinilai oleh kelompok panel penilai. Jumlah item pernyataan tersebut kemudian berkurang menjadi 67 item pada tahap revisi pertama masa penilaian. Setelah dilakukan penilaian kedua, jumlah item tidak berubah yaitu sejumlah 67 item pernyataan dengan komposisi untuk setiap indikator seperti tertabulasi pada Tabel 3.2 di atas.

4. Uji coba (*try out*) instrumen

Instrument ini diujicobakan pada 150 siswa SMA Negeri 11 Kota Bandung. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

5. Validasi Empirik

a. Validitas Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Isi validitas item adalah daya pembeda item (*item discriminating power*) (Suryabrata, 1999:57).

Pengujian daya pembeda item dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Semakin tinggi skor daya pembeda suatu item, semakin baiklah kualitas item tersebut. Untuk memperoleh skor daya pembeda dilakukan komputasi korelasi antara skor item dengan skor

keseluruhan skala yang dioperasionalkan sesuai rumus *product-moment* Pearson (Azwar, 1995 : 153)

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{\left(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right)\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)}}$$

i : skor responden pada pernyataan tertentu

X : skor responden pada skala

n : banyaknya responden keseluruhan

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan dapat digunakan dalam skala. Dengan $df = n-1 = (150 - 1)$, pada tarap kepercayaan 95 % diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,159. Diantara sejumlah 67 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 56 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1, ,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 19,20,21,22,24,25,26,27,28,29,31,32,34 35,36,37,38,40,41, 43,44,45,46,47,48 49,51,52,53,54,55,56,58,59,60,61,62,63 64,65,66,67	56
Buang	2,3,5,23,30,33,39, 42,50,57	11

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian

atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006:70).

Tabel 3.4
Tingkat Reliabilitas Instrumen

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.662(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	150	150
VAR00002	Pearson Correlation	.662(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Suharsimi Arikunto (2004:247)

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil penghitungan menggunakan SPSS *for windows* versi 14, diperoleh harga reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0.662, Dengan $df = n-1 = (150 -1)$, dan pada tarap kepercayaan 95 % diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,159, dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sedang, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten.

c. Penentuan Konversi Skor

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas empat.

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 228$ dan $X_{min} = 57$. Rentang data skor ideal responden adalah $228-57 = 171$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{171+1}{5} \\ &= 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rentang} &= X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal}) \\ \text{kelompok} &= \text{kategori konversi skor} \end{aligned}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 57 - 91 untuk kategori SR; 91 - 124 untuk kategori R; 125 - 158 untuk kategori S, 159 - 192 untuk kategori T dan 193 - 228 untuk kategori ST.

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

- SANGAT TINGGI** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan komitmen yang optimal pada setiap aspeknya (85 – 100 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang sangat tinggi.
- TINGGI** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan komitmen yang optimal pada setiap aspeknya (70 – 84 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang tinggi.

- SEDANG : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan komitmen yang belum optimal pada setiap aspeknya (55 – 60 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang sedang.
- RENDAH : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan komitmen yang kurang optimal pada setiap aspeknya (40 – 54 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang rendah.
- SANGAT RENDAH : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan komitmen yang belum optimal pada setiap aspeknya (25 – 39 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang sangat rendah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah persiapan dalam pengumpulan data ditempuh secara administratif dan personal. Secara administratif, persiapan pengumpulan data meliputi : a) pengurusan perizinan penelitian kepada pihak pimpinan SMA Negeri 11 yang dilakukan pada interval waktu antara tanggal 10 s.d 14 Mei 2008 ; b) penjajagan dan pembuatan *appointment* dengan staf kurikulum dan staf pengajar untuk keperluan pengumpulan data; dan c) penyiapan seluruh perangkat administratif pengumpul data penelitian.

Khusus untuk instrumen, *booklet* pernyataan dijilid merah muda dan dicetak sebanyak 150 eksemplar. Adapun lembar alternatif respons dicetak di atas kertas warna biru muda untuk responden SMA Negeri 11.

Sementara secara personal, langkah persiapan yang dimaksud lebih tertuju pada aspek-aspek kesiapan secara fisik dan psikologis. Utamanya persiapan dalam

mengaplikasikan keterampilan-komunikasi sebagai pendukung lancarnya proses pengumpulan data secara administratif maupun psikologis.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 21 Mei 2008 di SMA Negeri 11. Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyampaian tujuan pemilihan alternatif respons skala, penyebaran skala, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif respons skala dan pengumpulan skala.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah *booklet* dan lembar alternatif respons SPKB-SMA yang terkumpul. Lembar alternatif respon terkumpul sebanyak 150 lembar, enam lembar lebih banyak dari jumlah sampel yang ditentukan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut :

TABEL 3.1
Pola Skor Respons
Model Summated Ratings (Likert) SKPB

Pernyataan	OPSI ALTERNATIF RESPONS			
	SB	B	S	SS
Favorable (+)	1	2	3	4
Un-Favorable (-)	4	3	2	1

3. Analisis Statistika

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS *for windows versi 14* (data perhitungan terlampir)

b. Penentuan Teknik Analisis Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

- 1). Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai diagnostik pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai gambaran umum tingkat perkembangan komitmen belajar siswa SMA;
- 2). Pertanyaan 2 dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata) untuk menentukan indikator komitmen belajar yang masih rendah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *content* program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum optimal pada perkembangan komitmen belajar siswa SMA secara umum maupun pada tingkat komitmen belajar siswa SMA sesuai dengan kategori tingkat sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.